



## IDENTIFIKASI SIFAT KARAKTERISTIK TERNAK KERBAU (*Bubalus bubalis*) YANG DIPELIHARA DI KECAMATAN TALANG EMPAT

**Bagus Dimas Setiawan**

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas

Email : [bagusdimassetiawan@gmail.com](mailto:bagusdimassetiawan@gmail.com)

### ABSTRAK

Kerbau (*Bubalus bubalis*) adalah ternak asli daerah panas dan lembab, Khususnya di daerah belahan Utara Tropika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ternak kerbau yang dipelihara warga setempat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah. Analisis data yang diperoleh ditabulasi dan ditampilkan dalam bentuk tabel serta gambar kemudian dianalisis secara deskriptif. Variable yang diaminati adalah sifat karakteristik ternak kerbau. kerbau dimiliki warga setempat adalah jenis kerbau rawa yang karakteristiknya meliputi warna kulit dominan abu-abu kehitaman, ukuran bobot badan kerbau jantan dewasa rata-rata 435 kg dan kerbau betina dewasa rata-rata 367 kg, panjang badan kerbau jantan dewasa rata-rata 129 cm dan kerbau betina dewasa rata-rata 123 cm, lingkar dada kerbau jantan dewasa rata-rata 192 cm dan kerbau betina dewasa rata-rata 179 cm, serta bentuk tanduk yang dominan dimiliki kerbau jantan dan betina dewasa kebanyakan melengkung ke atas.

**Kata Kunci :** *Kerbau, Karakteristik, Talang Empat*

### PENDAHULUAN

Kerbau (*Bubalus bubalis*) adalah ternak asli daerah panas dan lembab, Khususnya di daerah belahan Utara Tropika. Ternak kerbau merupakan hewan ruminansia yang berkembang dibanyak bagian dunia dan diduga berasal dari Negara India. Kerbau domestika atau *Weter bufallo* yang ada pada saat ini berasal dari spesies *Babalusarnee*. Spesies kerbau lainnya yang masih liar adalah *B. mindorensis*, *B depressicornis* dan *B. cafer* (Hasinah dan Handiwirawan, 2006). Kerbau merupakan salah satu ternak ruminansia besar yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Meskipun kerbau belum banyak mendapatkan perhatian dari segi pemeliharaannya, akan tetapi kerbau merupakan salah satu ternak local yang memiliki sejumlah keunggulan dan memberi banyak manfaat khususnya bagi petani dan peternak (Erdiansyah, 2009), dikarenakan Peternakan kerbau bagian penting dari pengembangan peternakan untuk mendukung pembangunan pertanian di masyarakat pedesaan. Kerbau (*Bubalus bubalis*) merupakan ternak ruminansia besar dengan kemampuan khusus mencerna makanan berkualitas rendah dan bertahan hidup (Brata *et al.*, 2021).



Ternak kerbau Rawa (*Bubalus bubalis*) merupakan salah satu komoditas peternakan di Indonesia yang memiliki potensial dalam pemenuhan daging di masyarakat, dimana kebutuhan akan daging tiap tahunnya terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya populasi penduduk Indonesia (Ibrahim *et al.* 2021). Berdasarkan data statistik Diknas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu (2020) menunjukkan bahwa populasi ternak kerbau di Kabupaten Bengkulu Tengah berturut-turut tahun 2017, 2018, dan 2019 adalah 3.394, 4.657, dan 4.921. Terlihat populasi ternak kerbau di Kabupaten Bengkulu Tengah adanya kecenderungan peningkatan populasi setiap tahun.

Peningkatan populasi ternak kerbau rawa dapat dilakukan dengan melihat bagaimana sistem pemeliharaan dari kerbau tersebut, serta dengan mengetahui karakteristik kerbau yang ada sehingga dapat menambah genetik dan plasma nutfah yang memiliki nilai guna dan potensi lokal daerah. Karakteristik dapat dilihat dari sifat kerbau lokal dan masih memiliki variasi baik warna kulit, bentuk tanduk, garis punggung maupun garis kalung putih pada leher. Menurut Dudi (2010) sifat kualitatif pada ternak kerbau meliputi warna kulit, bentuk tanduk, garis punggung, garis kalung putih (*chevron*), dan jumlah unyeng–unyeng (*whorls*).

Tujuan peternak memelihara ternak kerbau di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebagai investasi jangka panjang, sebagai pekerjaan sampingan dan membantu peternak dalam mengelolah lahan pertanian seperti membantu dalam membajak sawah. Urgensi dari penelitian ini adalah bahwa sifat karakteristik secara Kualitatif Kerbau di Kecamatan Talang Empat belum pernah dilaporkan, sehingga kelebihan dan kekurangan dari kerbau yang ada dilokasi belum diketahui. Oleh sebab Berdasarkan hasil observasi dilapangan adanya beberapa peternak kerbau yang ada dilokasi menjadikan alasan penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisa karakteristik ternak kerbau untuk dijadikan sumber referensi dan acuan .

## **METODE PENELITIAN**

### **Materi Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bengkulu Tengah terdapat banyak kerbau di Provinsi Bengkulu.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan objek yang diamati adalah peternak kerbau. Responden di tentukan secara sengaja (*purposive*) yang terdiri dari peternak kerbau, tokoh masyarakat, dan pegawai dinas pertanian dan peternakan Kabupaten Bengkulu Tengah. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara langsung (*Oral Survey*) dengan responden yang sesuai pertanyaan dengan Kuisisioner (*Written Survey*). Data sekunder



diperoleh dari artikel, Dinas Instansi terkait dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini, untuk menganalisis sifat karakteristik dari ternak kerbau.

### **Parameter yang di amati**

Karakteristik ternak kerbau rawa dewasa yang meliputi :1) Warna kulit, 2) Panjang badan, 3) Lingkar dada , 4) Ukuran bobot badan, dan 5) Bentuk tanduk

### **Analisis Data**

Data yang didapatkan akan ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar dan dibahas secara deskriptif secara rinci melalui perbandingan dengan hasil penelitian yang mendukung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik ternak kerbau di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah didasarkan pada warna kulit, ukuran bobot badan, panjang badan, lingkar dada, dan bentuk tanduk kerbau dewasa. Kerbau dewasa yang diamati serta diukur pada penelitian ini berjumlah 12 ekor, 6 ekor kerbau jantan dewasa dan 6 ekor kerbau betina dewasa.

### **Warna Kulit**

Warna kulit merupakan ciri khas seekor ternak yang membedakannya dengan ternak lain. Karakteristik ternak kerbau di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, meliputi warna kulit di dapatkan data semuanya dominan berwarna abu-abu kehitaman untuk kerbau jantan dewasa dan pada kerbau betina dewasa warna kulitnya juga dominan abu-abu kehitaman namun terdapat 1 ekor kerbau yang berwarna coklat kemerahan atau *albino*. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Praharani (2008), menyatakan bahwa kerbau lumpur/kerbau rawa (*Swamp buffalo*) memiliki ciri-ciri warna kulit coklat kehitam-hitaman, abu-abu kehitaman dan juga terdapat warna albino pada warna kulit kerbau rawa/kerbau lumpur. Kerbau rawa biasanya berwarna abu-abu dengan warna yang lebih cerah dibagian kaki. Warna yang lebih terang dan menyerupai garis kalung juga terdapat dibawah dagu dan leher (Fahimuddin, 1975).



Gambar 1. Warna kulit kerbau abu-abu



Gambar 2. Warna kulit kerbau albino



### Panjang Badan

Panjang badan merupakan parameter yang paling penting untuk menentukan ukuran bobot badan ternak kerbau tanpa menggunakan timbangan dilapangan. Ukuran panjang badan kerbau dewasa di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 1. Ukuran panjang badan ternak kerbau dewasa di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah.

No Responden	Panjang Badan Kerbau/Cm	
	Jantan	Betina
1	136	122
2	122	123
3	134	119
4	126	129
5	131	127
6	127	119
Rata-rata	129	123

Sumber: Hasil Penelitian,2021

Panjang badan kerbau dewasa pada Tabel 7, didapatkan rata-rata pada kerbau jantan dewasa 129 cm, ukuran yang paling kecil 122 cm, ukuran yang paling besar 136 cm, sedangkan pada kerbau betina dewasa didapatkan rata-rata 123 cm, ukuran yang paling kecil 119 cm dan ukuran yang paling besar 127 cm. Adanya variasi ukuran-ukuran tubuh kerbau di berbagai wilayah di Indonesia sangatlah wajar. Hasil pengukuran kerbau ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Siregar *et al.* (1996) di Sumatera Utara yang memiliki ukuran panjang badan kerbau dewasa sebesar 119 cm, dan di Jawa Tengah memiliki ukuran panjang badan kerbau jantan dewasa sebesar 119 cm.

Koefesien Variasi merupakan suatu gambaran keragaman dari sifat yang diukur, biasanya digunakan untuk membandingkan keragaman sifat-sifat yang diukur dengan satuan berbeda dan akan mudah bila simpangan baku dinyatakan dengan persentase dari rata-rata (Warwick, 1995). Praharani dan Triwulanningsih (2008), menyatakan bahwa kerbau rawa atau kerbau lumpur mempunyai variasi ukuran panjang tubuh yang berbeda-beda dan ukuran tubuh yang cukup besar. Pertumbuhan ternak secara mendasar juga dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling terkait satu dengan yang lainnya, yakni faktor genetic dan lingkungan, serta termasuk didalamnya manajemen pemeliharaan secara menyeluruh.

### Lingkar Dada

Selain panjang badan ukuran lingkar dada juga tidak kalah pentingnya untuk menentukan nilai angka bobot badan kerbau dewasa tanpa timbangan pada saat dilapangan. Ukuran lingkar dada kerbau dewasa di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini :



Tabel 2. Ukuran lingkaran dada ternak kerbau dewasa di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah.

No Responden	Lingkaran dada Kerbau/Cm	
	Jantan	Betina
1	189	180
2	190	177
3	195	176
4	186	182
5	197	188
6	196	176
Rata-rata	192	179

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Ukuran lingkaran dada kerbau dewasa pada Tabel 2, didapatkan angka rata-rata pada kerbau jantan dewasa 192 cm, ukuran yang paling kecil lingkaran dada kerbau jantan yang paling kecil didapatkan angka 186 cm dan ukuran yang paling besar lingkaran dada kerbau jantan didapatkan angka 197 cm, sedangkan pada kerbau betina dewasa ukuran lingkaran dada didapatkan angka rata-rata 179 cm, ukuran yang paling kecil lingkaran dada kerbau betina dewasa didapatkan angka 176 cm dan ukuran yang paling besar lingkaran dada kerbau betina didapatkan angka 188 cm. Pertumbuhan tulang yang mengalami pertumbuhan terakhir adalah tulang rusuk. Oleh karena itu, lingkaran dada, dalam dada dan lebar dada cenderung tumbuh lebih lambat dibandingkan tinggi pundak, tinggi pinggul, panjang badan dan lebar pinggul hal ini la yang menyebabkan ukuran pada area dada sangat erat kaitannya dengan bobot badan suatu ternak dan tempat terdapatnya alat-alat vital seperti paru-paru, jantung dan alat pencernaan (Sutardi, 1983).

### Ukuran Bobot Badan

Bobot hidup seekor ternak sangat diperlukan bagi mereka yang mempunyai kegiatan yang berhubungan dengan ternak, biasanya untuk menilai atau menduga bobot badan hidup ternak dilakukan penimbangan bobot hidup ternak tersebut, namun cara tersebut tidak efektif karena timbangan hanya ada pada tempat-tempat tertentu saja. Pada penelitian kali ini pengukuran bobot badan tidak melalui timbangan dilapangan melainkan menggunakan rumus yang di sesuaikan oleh (Lambuorne) dengan ke akuratan mendekati nilai riil tingkat kesalahannya dibawah 10%. Untuk menghitung dan melihat angka ukuran bobot badan kerbau dewasa rumus yang di pakai dalam penelitian ini antara lain :

$$BBH \text{ (kg)} = \frac{LD^2 \text{ (Cm)} \times PB \text{ (Cm)}}{10840}$$

Keterangan : BBH : Bobot Badan Hidup (kg)

LD : Lingkaran dada (cm)

PB : Panjang Badan (cm). (Purnomoadi, 2003).





Ukuran bobot badan kerbau dewasa di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Ukuran bobot badan kerbau dewasa di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah.

No Responden	Ukuran Tubuh (Bobot Badan)/Kg	
	Jantan	Betina
1	448	364
2	372	355
3	470	340
4	402	394
5	469	414
6	450	340
Rata-rata	435	367

Sumber: Hasil Penelitian,2021

Ukuran bobot badan kerbau dewasa di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah pada Tabel 9, didapatkan angka kerbau jantan dewasa rata-rata 435 kg, bobot badan yang paling rendah 372 kg dan yang paling tinggi 469 kg, sedangkan pada kerbau betina dewasa rata-rata 367 kg, dengan angka bobot badan yang paling rendah 340 kg dan yang paling tinggi dengan angka bobot badan sebesar 414 kg. Dari hasil penelitian yang didapatkan Pada kerbau betina dewasa rata-rata bobot badannya lebih kecil dibandingkan dengan ukuran normal nya.

Keberadaan alat timbang berat badan untuk ternak besar di kalangan peternak cukup rendah karena harganya yang mahal, ukurannya yang cukup besar dan berat sehingga penggunaanya di lapangan kurang praktis. Sedangkan alat timbangan digital yang berukuran lebih kecil memiliki kendala yaitu membutuhkan listrik saat pengoprasiannya, sehingga diperlukan suatu cara untuk dapat menduga berat badan ternak tanpa menggunakan alat timbangan berat badan. Untuk itu dilakukanlah perhitungan angka menggunakan rumus di atas untuk melihat ukuran bobot badan kerbau dewasa dengan menggunakan metode estimasi atau pendugaan bobot hidup ternak menggunakan ukuran badan luar seperti panjang badan dan lingkar dada.



Gambar 3. Bentuk badan kerbau jantan



Gambar 4. Bentuk badan kerbau betina



### **Bentuk Tanduk**

Kerbau rawa selalu memiliki tanduk baik jantan maupun betina. Kerbau rawa pada umumnya memiliki jenis tanduk melengkung keatas, lurus kesamping, dan melengkung kebawah, sangat jarang kerbau rawa dengan jenis tanduk melengkung ke belakang. Bentuk tanduk kerbau dewasa jantan dan betina di Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah dominan melengkung ke atas dan hanya terdapat 3 ekor kerbau yang bentuk tanduknya melengkung kebawah. Menurut Dudi (2010), bentuk tanduk kerbau lumpur lebih bervariasi bila dibandingkan dengan kerbau sungai.



Gambar 10. Tanduk melengkung ke atas kebawah



Gambar 11. Tanduk melengkung kebawah

### **KESIMPULAN**

Jenis kerbau yang dimiliki peternak adalah jenis kerbau rawa yang karakteristiknya meliputi warna kulit dominan abu-abu kehitaman, ukuran bobot badan kerbau jantan dewasa rata-rata 435 kg dan kerbau betina dewasa rata-rata bobot badannya 367 kg, panjang badan kerbau jantan dewasa rata-rata 129 cm dan kerbau betina dewasa rata-rata panjang badan 123 cm, lingkar dada kerbau jantan dewasa rata-rata 192 cm kerbau betina dewasa rata-rata 179 cm, serta bentuk tanduk yang dominan dimiliki kerbau jantan dan betina dewasa kebanyakan melengkung ke atas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bieng Brata, Edi Soetrisno, Bagus Dimas Setiawan, dan Recky Hendrawan. 2021. Populasi, Manajemen Pemeliharaan, dan Pola Pemasaran Ternak Kerbau (Studi Kasus di Desa Kembang Seri, Kabupaten Bengkulu Tengah). JITRO (Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis). Vol.8 (3).Pp.225-231.



- Dudi. 2010. Sifat kualitatif dan kuantitatif kerbau lokal di Propinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ternak* , Agustus 2019, Vol 11, No. 2, Hal 61-67.
- Erdiansyah E. 2009. Keragaman Fenotipe dan Pendugaan Jarak Genetik Antara Subpopulasi Kerbau Rawa Lokal di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Peningkatan Peran Kerbau dalam Mendukung Kebutuhan Daging Nasional. Tana Toraja, 24-26 Oktober 2008.*
- Fahimuddin, M. 1975. *Domestic Water Buffalo*. Oxford and IBH Publising Co, New Delhi.
- Hasinah, H., Hendiwirawan, E., 2006. Keragaman Genetik Ternak Kerbau di Indonesia. *Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor
- Praharani, L. dan E. Triwulanningsih. 2008. Karakteristik Bibit pada Agroekosistem Daratan Tinggi. *Pros. Seminar dan Lokakarya Nasional. Puslitbang Peternakan, Bogor. Hlm 113-123*
- Siregar AR, Dwiyanto, K., Basuno, E., Sartika, T., Matondang, RH., Bestari, J., Zulfardi, M., Widiawati, Y., dan Supriyatna, N., 1996. *Karakteristik dan Konservasi Keunggulan Genetik Kerbau di Pulau Jawa. Buku 1: Penelitian Ternak Ruminansia Besar*, Balai Penelitian Ternak Ciawi
- Sutardi, T. 1983. Pengaruh kelamin dan kondisi tubuh terhadap hubungan bobot badan dengan lingkaran dada pada sapi perah. *Media Peternakan. Institut Pertanian Bogor. 8: 32-43.*
- Wasir Ibrahim , Judo Laksono Dan Teguh Karyono. 2021. Identifikasi Sifat Kualitatif Dan Sistem Pemeliharaan Kerbau Rawa Di Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Peternakan. Vol.05 (01), Pp.10-15.*